

**EFEKTIVITAS LAYANAN PENGUASAAN KONTEN DENGAN MODEL  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE *JIGSAW* UNTUK MENINGKATKAN  
KEMAMPUAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA**

**TESIS**

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derjat Magister Program Studi  
Pendidikan Bimbingan dan Konseling



**Oleh:**

**ANDIKA FAWRI  
NIM. 20151003**

**Dosen Pembimbing**

**Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.  
NIP.196204151987032002**

**PROGRAM PASCASARJANA BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2022**

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

---

Nama Mahasiswa : ANDIKA FAWRI

NIM : 20151003

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

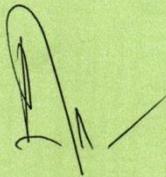


6/9/2022

Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.

Pembimbing

Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang



Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd.

NIP. 19630320 198803 1 002

Koordinator Program Studi S2  
Bimbingan dan Konseling FIP UNP

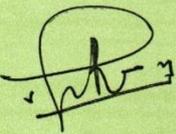


Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.

NIP. 19551109 198103 2 003

**PERSETUJUAN KOMISI  
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN**

---

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Dr. Yarmis Syukur, M.Pd., Kons.</u> <i>Ketua</i>	
2.	<u>Prof. Dr. Nevivarni S., M.S., Kons.</u> <i>Anggota</i>	
3.	<u>Dr. Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons.</u> <i>Anggota</i>	

**Mahasiswa**

Nama : Andika Fawri  
NIM : 20151003  
Tanggal Ujian : 06 September 2022

## SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis dengan judul "Efektivitas Layanan Penguasaan Konten Dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* Untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa
2. Karya tulis ini murni gagasan, penilaian, dan rumusan saya sendiri, tanpa bantuan tidak sah dari pihak lain. Kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat hasil karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali kutipan secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan di dalam naskah saya dengan menyebutkan nama pengarangnya dan dicantumkan pada daftar rujukan
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah saya peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padang 06 September 2022

Saya yang menyatakan



ANDIKA FAWRI  
NIM:20151003

## ABSTRACT

**Andika Fawri. 2022. "The Effectiveness of Content Mastery Services with the Jigsaw Type Cooperative Learning Model to Improve Students' Interpersonal Communication Skills". *Thesis*. Guidance and Counseling Master's Degree Study Program, Faculty of Education, Universitas Negeri Padang.**

Low interpersonal communication skills make students unable to build and maintain harmonious relationships. Communication if applied correctly will be able to prevent and eliminate problems or conflicts between individuals, between groups, between tribes, between nations, and between races. Interpersonal communication skills of MTsN 6 Padang students from AUM General were able to express their opinions with a total of 16% of 32 students, the dominant problem that existed in students was not fluent in holding conversations, felt not considered important and paid less attention to others. The low interpersonal communication is due to the lack of interpersonal communication exercises to students. Efforts were made to improve students' interpersonal communication skills by providing content mastery services for the jigsaw cooperative learning model. This study aims to examine the effectiveness of content mastery services with a jigsaw type cooperative learning model by looking at before and after the treatment is given.

This study uses quantitative methods. This type of research is a Quasi Experiment with the design of The Non Equivalent Control Group. The population of this study were students of MTsN 6 Padang and the sample was selected using the Purposive Sampling technique. The sample size was 2 classes with low interpersonal communication category and the two classes were equal. The research instrument used a Likert Scale model, the data were analyzed using the Wilcoxon Signed Ranks Test and the Kolmogorov-Smirnov Two Independent Samples with the help of SPSS version 20.

The findings of this study, firstly, there is a significant difference in the interpersonal communication skills of experimental group students before and after participating in content mastery services with the jigsaw type cooperative learning model with a probability number below alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Second, there are differences in interpersonal communication skills of control group students before and after participating in content mastery services with probability numbers below alpha 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). Third, there are differences in students' interpersonal communication skills between the experimental group students who were given content mastery services with a jigsaw type cooperative learning model and the control group which was only given content mastery services. The experimental group and control group students' interpersonal communication skills were 0.000, or the probability was below 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ).

**Keywords: Cooperative learning, Jigsaw, Interpersonal Communication**

## ABSTRAK

**Andika Fawri. 2022. “Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa”. Tesis. Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.**

Rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal menjadikan siswa tidak dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis. Komunikasi jika diaplikasikan dengan benar akan mampu mencegah dan menghilangkan permasalahan ataupun konflik antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar ras. Kemampuan komunikasi interpersonal siswa MTsN 6 Padang hasil AUM Umum mampu mengemukakan pendapatnya dengan jumlah 16% dari 32 orang siswa, masalah dominan yang ada pada siswa yaitu tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, merasa tidak dianggap penting dan kurang memperhatikan orang lain. Rendahnya komunikasi interpersonal disebabkan kurangnya latihan-latihan komunikasi interpersonal kepada siswa. Upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dengan memberikan layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Penelitian ini bertujuan setelah untuk menguji efektivitas layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan melihat sebelum dan sesudah diberikannya perlakuan.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Jenis penelitian ini adalah *Quasi Experiment* dengan rancangan *The Non Equivalent Control Group*. Populasi penelitian ini adalah siswa MTsN 6 Padang dan sampel dipilih menggunakan teknik *Purposive Sampling* jumlah sampel sebanyak 2 kelas dengan kategori komunikasi interpersonal rendah dan kedua kelas setara. Instrumen penelitian yang digunakan model *Skala Likert*, data dianalisis dengan menggunakan *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Kolmogorov-Smirnov Two Independent Sampels* dengan bantuan SPSS versi 20.

Temuan penelitian ini pertama terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan angka probabilitas dibawah *alpha* 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Kedua terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok kontrol sebelum dan sesudah mengikuti layanan penguasaan konten dengan angka probabilitas dibawah *alpha* 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Ketiga terdapat perbedaan kemampuan komunikasi interpersonal siswa antara siswa kelompok eksperimen yang diberikan layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dengan kelompok kontrol yang hanya diberikan layanan penguasaan konten kemampuan komunikasi interpersonal siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebesar 0,000, atau probabilitas di bawah 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ).

**Kata Kunci:** *Cooperative learning, Jigsaw, Komunikasi Interpersonal*

## KATA PENGANTAR

Puji syukur atas berkah rahmat, taufiq dan hidayah Allah SWT sehingga peneliti dapat menyelesaikan Tesis untuk memenuhi sebagian persyaratan mencapai derajat Magister Program Studi Pendidikan Bimbingan dan Konseling Shalawat beriring salam peneliti mohonkan kepada Allah SWT semoga disampaikan kepada Rasullullah Muhammad SAW, yang telah memberikan teladan untuk setiap umat manusia.

Tesis ini berjudul berjudul, “**Efektivitas Layanan Penguasaan Konten dengan Model *Cooperative Learning* Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa**” Penulisan tesis ini terlaksana berkat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti sampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada:

1. Ibu Dr. Yarmis Syukur, M.Pd. Kons., selaku dosen pembimbing yang telah sabar dan tulus dalam memberikan masukan, saran, arahan dan semangat bagi peneliti untuk menyelesaikan tesis ini.
2. Ibu Prof. Dr. Neviyarni S., M.S., Kons., selaku Koordinator Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling sekaligus menjadi penguji dan *Judgement* instrumen yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan, bimbingan, dan masukan untuk kesempurnaan tesis peneliti.
3. Ibu Dr. Nurfarhanah, S.Pd, M.Pd., Kons sebagai penguji dan *Judgement* instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian. Beliau telah memberikan begitu banyak bimbingan, saran dan masukan demi kesempurnaan dalam tesis peneliti.
4. Bapak Dr. Rezki Hariko, M.Pd., Kons., sebagai *Judgement* instrumen yang peneliti gunakan dalam penelitian, telah memerikan masukan serta saran demi kesempurnaan instrumen yang peneliti gunakan.
5. Bapak dan Ibu Dosen PPs FIP UNP, khususnya Dosen Program Studi S2 Bimbingan dan Konseling yang telah memberikan berbagai ilmu pengetahuan sehingga sangat membantu dalam menyelesaikan tesis ini.

6. Pimpinan dan segenap Staf Tata Usaha Program Studi S2 BK FIP UNP yang telah memberikan pelayanan terbaik dan kelancaran administrasi pada peneliti dalam rangka menyelesaikan tesis ini.
7. Orang tua tercinta, (ayahanda Zufri Anardi dan ibu tercinta Siti Arbaiyah) Terimakasih atas semua dukungan moril, materil, cinta, kasih sayang, doa, perhatian, semangat dan kepercayaan yang tanpa kenal lelah senantiasa diberikan kepada peneliti.
8. Saudara kandung yang selalu memberikan dukungan dan motivasi (Satria Putra, Dody Kurniawan, Novi Andani, Hery Andala).
9. Teman-teman, sahabat dan senior mahasiswa program studi S2 Bimbingan dan Konseling Universitas Negeri Padang, untuk dukungan, semangat, serta ide- ide terhadap isi penulisan tesis ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas segala bantuan yang telah diberikan kepada peneliti dengan imbalan pahala yang berlipat ganda. Peneliti menyadari bahwa dalam penulisan ini masih terdapat kesalahan dan kekurangan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati peneliti mengharapkan saran dan masukan dari semua pihak. Semoga tesis ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

Padang, Agustus 2022

ANDIKA FAWRI  
NIM.20151003

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN AKHIR TESIS.....	i
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS.....	ii
SURAT PERNYATAAN .....	iii
ABSTRACT .....	iv
ABSTRAK .....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL .....	xi
DAFTAR GAMBAR .....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN .....	xiv

### BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah .....	9
C. Pembatasan Masalah .....	10
D. Perumusan Masalah .....	10
E. Tujuan Penelitian.....	11
F. Manfaat Penelitian.....	11
G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian .....	13
H. Definisi Operasional.....	13

### BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori.....	16
1. Komunikasi Interpersonal .....	16
a. Pengertian Komunikasi Interpersonal .....	16
b. Ciri-ciri dan Efektivitas Komunikasi Interpersonal .....	19
c. Petunjuk untuk Kemampuan Berkomunikasi Interpersonal.....	23
d. Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	27
2. Layanan Penguasaan Konten .....	30
a. Pengertian Layanan Penguasaan Konten .....	30
b. Tujuan Layanan Penguasaan Konten.....	32
c. Operasional Layanan Penguasaan Konten .....	33
3. Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	35
a. Pengertian Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> . .....	35
b. Unsur dalam Model Pembelajaran <i>Cooperative Learning</i> .....	37
c. Tujuan Pembelajaran <i>Cooperative</i> .....	38
d. <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	39
4. Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Dengan Model <i>Cooperative learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> .....	43
B. Kajian Penelitian yang Relevan .....	48

C. Kerangka Konseptual .....	51
D. Hipotesis Penelitian .....	52
<b>BAB III METODOLOGI PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian .....	54
1. Rancangan Penelitian .....	54
2. Prosedur Eksperimen .....	55
a. Menentukan Tempat Penelitian .....	55
b. Menentukan Rancangan Kegiatan Layanan Penguasaan Konten.....	56
c. Tahap Penelitian.....	58
B. Populasi dan Sampel .....	60
1. Populasi .....	60
2. Sampel .....	61
C. Instrumen Penelitian.....	64
D. Teknik Pengumpulan Data .....	71
E. Teknik Analisis Data .....	72
1. Deskrip Data.....	72
2. Pengujian Hipotesis.....	73
F. Jadwal Penelitian .....	74
1. Izin Penelitian.....	74
2. Pengadministrasian <i>Pretest</i> .....	74
3. Kegiatan Penelitian .....	75
4. Pengadministrasian <i>Posttest</i> .....	77
<b>BAB VI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Data Penelitian .....	78
1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Sebelum Diberikan Perlakuan (Hasil <i>Pretest</i> ) .....	78
2. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Setelah Diberikan Perlakuan (Hasil <i>Posttest</i> ).....	81
3. Hasil Data Perbandingan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen .....	84
4. Hasil Data Perbandingan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Kontrol .....	87
B. Pengujian Hipotesis .....	91
1. Pengujian Hipotesis Pertama.....	92
2. Pengujian Hipotesis Kedua .....	94
3. Pengujian Hipotesis Ketiga .....	96
C. Pembahasan.....	97
1. Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	98
2. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa pada Kelompok Eksperimen ( <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> ).....	101
3. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Pada Kelompok Kontrol ( <i>Pretest</i> dan <i>Posttes</i> ) .....	104
4. Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	106

D. Keterbatasan Penelitian .....	109
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan.....	110
B. Saran.....	111
C. Implikasi .....	113
1. Implikasi terhadap Teori Kemampuan Komunikasi Interpersonal.....	113
2. Implikasi terhadap Program BK.....	115
<b>REFERENSI.....</b>	<b>116</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>121</b>

## DAFTAR TABEL

2.1	Langkah-langkah Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>jigsaw</i> .....	43
3.1	Rancangan Kegiatan Layanan Penguasaan Konten .....	57
3.2	Populasi Penelitian .....	61
3.3	Kisi-Kisi Instrumen Penelitian Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa .....	65
3.4	Alternatif Jawaban Instrumen .....	66
3.5	Hasil Uji Reliabelitas Instrument Kemampuan Komunikasi Interpersonal Menggunakan <i>Alpha Cronbach</i> .....	70
3.6	Indeks Reliabelitas dan Interpretasi .....	70
3.7	Kategorisasi Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa.....	73
3.8	Jadwal Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten dengan Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Kelompok Eksperimen.....	75
3.9	Jadwal Pelaksanaan Layanan Penguasaan Konten Kelompok Kontrol..	76
4.1	Skor <i>Pretest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol .....	78
4.2	Distribusi Frekuensi Variable Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol( <i>Pretest</i> ).	80
4.3	Skor <i>Posttest</i> Masing-masing Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ....	82
4.4	Distribusi Frekuensi Variable Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen dan Kelompok Kontrol ( <i>Posttest</i> ) .....	83
4.5	Perbandingan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Eksperimen <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	84
4.6	Hasil Perbandingann Frekuensi <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen.	86
4.7	Hasil Perbandingan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Kontrol <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> .....	88
4.8	Hasil Perbandingan Frekuensi <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Kelompok Kontrol.....	89
4.9	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Eksperimen .....	92
4.10	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen.....	93
4.11	Hasil Analisis <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> Perbedaan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Pada <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kelompok Kontrol .....	94
4.12	Arah Perbedaan <i>Pretest</i> Dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Kontrol .....	95
4.13	Hasil Analisis <i>Kolmogorov Smirnov 2 Independent Samples</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	96

4.14 Peningkatan Kemampuan Komunikasi Interpersonal Menggunakan Layanan Penguasaan Konten Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Jigsaw</i> Pada Kelompok Eksperimen .....	100
-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------	-----

## DAFTAR GAMBAR

1.1	Grafik Hasil AUM Umum MTsN 6 Padang.....	5
2.1	Kerangka Pemikiran .....	52
3.1	Rancangan Penelitian <i>The Non Equivalent Control Group</i> .....	54
3.2	Kerangka Prosedur Penelitian.....	58
3.3	Rumus Korelasi <i>Pearson Product Moment</i> .....	68
4.1	Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Eksperimen .....	87
4.2	Histogram Hasil <i>Pretest</i> dan <i>Posttest</i> Kemampuan Komunikasi Interpersonal Siswa Kelompok Kontrol.....	90

## DAFTAR LAMPIRAN

1.	Instrumen Penelitian Sebelum Uji Coba .....	121
2.	Instrumen setelah uji coba dan tabulasi data uji coba instrumen penelitian .....	131
3.	Hasil Uji Validitas Instrumen .....	139
4.	Hasil Uji Reliabelitas Instrumen Penelitian.....	142
5.	Tabulasi Data Keseluruhan dan Perkelas Pengambilan Kelompok Eksperimen dan Kontrol .....	144
6.	Tabulasi Data <i>Pretest</i> dan Data Persubvariabel.....	176
7.	Tabulasi Data <i>Posttest</i> dan Data Persubvariabel .....	185
8.	Uji Hipotesis .....	196
9.	Rencana Pelaksanaan Layanan (RPL) dan Laporan Pelaksanaan Program .....	200
10.	Materi Layanan Penguasaan Konten dengan Model <i>Cooperative Learning Tipe jigsaw</i> ).....	208
11.	Dokumentasi Penelitian.....	227
12.	Surat Penelitian.....	231

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Berbagai macam permasalahan yang ada di dunia pendidikan terkhusus pendidikan di Indonesia salah satunya adalah permasalahan siswa mengenai komunikasi interpersonal. Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No.20 Tahun 2003 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdaasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara. Prayitno (2012) mengemukakan pembelajaran merupakan proses interaksi antara pendidik dengan siswa, pendidik sebagai pengarah dan yang memfasilitasi siswa dalam menjalani suasana belajar secara aktif.

Sejalan dengan yang disampaikan Maryanti, Zikra, & Nurfarhanah (2012) pada hakekatnya pembelajaran merupakan proses komunikasi antara guru dengan siswa kemudian apabila komunikasi dan aktivitas belajar berjalan dengan baik, maka akan diperoleh hasil belajar yang memuaskan. (Inah, 2015) mengemukakan interaksi merupakan kegiatan timbal balik, interaksi di sebut juga sebagai perwujudan komunikasi, tanpa komunikasi tidak akan terjadi interaksi. Rakhmat (2007) mengemukakan kata komunikasi dipergunakan sebagai proses, pesan dan pengaruh. Uchjana (2007) menyatakan komunikasi jika diaplikasikan dengan benar akan mampu mencegah dan menghilangkan permasalahan ataupun konflik

antar pribadi, antar kelompok, antar suku, antar bangsa, dan antar ras, bahkan membina kesatuan dan persatuan umat manusia penghuni bumi.

Aristoteles merupakan salah satu figur penting dalam mengembangkan disiplin komunikasi. Menurut Mufid (2012) komunikasi sebagai keterampilan melakukan orasi dan menyusun argumen untuk disampaikan kepada pendengar dengan bertujuan untuk memberi kesan positif tentang pembicara, sehingga pendengar akan menerima apa yang disampaikan pembicara. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan Zuwirna (2020) mengemukakan bahwa mempelajari komunikasi memberi nilai tambahan kepada seseorang karena dengan mempelajari komunikasi seseorang akan memiliki pemahaman, pengalaman, dan keterampilan dalam berkomunikasi.

Wood (2013) mengemukakan kemampuan komunikasi interpersonal adalah kunci efektivitas interaksi dalam kehidupan sehari-hari, komunikasi interpersonal adalah nyawa dari hubungan personal yang bermakna relasi dalam konteks profesional. Minarsi, Nirwana, & Syukur (2017) mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan suatu hal yang penting untuk keberhasilan siswa dimasa yang akan datang, siswa seharusnya sadar telah mengetahui bahwa untuk dapat menyelesaikan permasalahan yang dialami memerlukan pengetahuan, pandangan, penginterpretasian atau pemaknaan yang positif tentang komunikasi interpersonal.

Komunikasi merupakan hal yang sangat penting dalam pendidikan tentang keberlangsungan pembelajaran di sekolah. Nofrion (2016) mengemukakan fungsi komunikasi sebagai pengembangan pengetahuan dan keterampilan banyak

ditemukan dalam pembelajaran langsung (*direct learning*) guru bertindak sebagai pengirim pesan yang akan menyampaikan pesan kepada peserta didik dan pesan yang diterima oleh peserta didik akan dikembangkan dan dilanjutkan serta dielaborasi secara pribadi maupun berpasangan dengan berkelompok.

Zuwirna (2020) mengemukakan kegagalan dalam berkomunikasi dapat menyebabkan masalah bagi kemaslahatan umat manusia. Manusia adalah makhluk sosial yang berarti tidak bisa berdiri sendiri dan pastinya membutuhkan manusia lainnya untuk hidup, individu sebagai makhluk sosial di manapun berada akan selalu berelasi dengan sesama manusia. Utomo and Rusmawati (2019) mengemukakan hubungan yang dilakukan oleh manusia adalah dengan melakukan komunikasi salah satunya adalah komunikasi interpersonal.

Devito (2011) mengemukakan komunikasi interpersonal adanya proses pengiriman dan penerimaan pesan-pesan antara individu atau sekelompok individu, dengan beberapa efek dan umpan balik segera. Sahputra, Syahniar, and Marjohan (2016) juga mengemukakan komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang terjadi secara dialogis, dimana saat seseorang komunikator berbicara maka akan ada umpan balik dari komunikan sehingga terdapat interaksi.

Fenomena permasalahan yang dialami siswa saat ini menunjukkan bahwa adanya permasalahan dalam komunikasi interpersonal di lihat dari beberapa data yang di dapatkan. Dockrell, J., Lindsay, G., Roulstone, S., & Law (2014) yang dilansir dalam harian online republika studi yang dilakukan *better communication reseearch programe* sepanjang tahun 2011 anak-anak usia 5 sampai 16 tahun menunjukkan bahwa 2,2% dari anak-anak tersebut memiliki kesulitan komunikasi

dan bahkan, kesulitan komunikasi ini telah meningkat 71 persen sejak 2005. Schönweiler (2018) Menurut *National Institute on Deafness and Other Communication Disorders* 9% gangguan bicara adalah gangguan komunikasi yang paling umum pada anak-anak berusia 3-17 tahun. Wendari et al (2016) data hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siswa SMP berada pada kategori bermasalah 57,65% sesuai dengan yang dinyatakan oleh Lembaga Penelitian Amerika RAND yang menyatakan bahwa jenjang sekolah menengah merupakan masa kritis bagi remaja awal.

Dari beberapa peneliti yang mengkaji tentang komunikasi interpersonal seperti penelitian yang dilakukan oleh Berliana (2012) diketahui komunikasi interpersonal siswa yang terjadi pada kategori sedang sebesar 34% dan pada kategori rendah sebesar 41%. Nanisrinuria (2013) yaitu sebesar 67,4% kategori rendah, yang ditandai dengan ketidak mampuan siswa membina dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosialnya, merasa gugup apabila bicara dengan orang yang belum dikenal dan tidak berani mengemukakan pendapat di depan umum.

Komunikasi interpersonal juga sangat mempengaruhi masa depan siswa Wood (2013) menanyakan pada 400 manajer di berbagai perusahaan mengenai keterampilan utama yang harus dimiliki oleh seseorang yang ingin melamar pekerjaan di perusahaan mereka dan jawaban dari beberapa manajer tersebut adalah keterampilan yang menempati urutan teratas adalah komunikasi lisan. Para manejer menjelaskan bahwa untuk dapat berhasil dalam karir, seseorang harus mampu bekerja sama dengan orang lain.

Berdasarkan pemerolehan data awal kemampuan komunikasi interpersonal siswa yang didapatkan pada saat program praktik lapangan di MTsN 6 Kota Padang dimulai pada tanggal 16 September 2021 di peroleh dari pengadmisitrasian alat ungkap masalah umum (AUM) kepada siswa, permasalahan yang dominan yang sering terjadi pada siswa MTsN 6 Kota Padang adalah pada bidang masalah diri pribadai (DPI) siswa tidak mampu mengemukakan pendapatnya, dengan jumlah 16% dari 32 orang siswa. Kemudian masalah berat yang dominan dalam kelompok dilihat melalui pengadministrasian AUM Umum yaitu pada hubungan sosial (HSO) tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan, merasa tidak dianggap penting, diremehkan, atau dikecam oleh orang lain dan kurang memperhatikan kepentingan orang lain. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam komunikasi dengan orang lain dan berinteraksi dengan orang lain.



**Gambar 1.1: Grafik hasil AUM Umum MTsN 6 Padang**

Selain mengadministrasikan AUM Umum kepada siswa peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru BK di MTsN 6 Kota Padang yaitu pada tanggal 17 september 2021 dengan ibu Helmi Desta selaku kordinator BK di

MTsN 6 Kota Padang, dari hasil wawancara tersebut peneliti mendapatkan informasi bahwa siswa sudah pernah berjumpa melalui *zoom meeting* dengan guru BK di sekolah dan berinteraksi dengan teman-teman sekelas dalam pelajaran, akan tetapi masih ditemukan permasalahan menyangkut kurangnya kemampuan komunikasi interpersonal. Siswa memiliki kecemasan dalam berbicara, adanya ketakutan dalam menyampaikan sesuatu, tidak terbuka dalam berkomunikasi, sedikitnya rasa kepedulian terhadap teman. Awalya, (2016) rendahnya kemampuan komunikasi interpersonal akan membuat menjadi tidak dapat membangun dan memelihara hubungan yang harmonis.

Dari uraian di atas, diketahui bahwa tingkat kemampuan komunikasi interpersonal masih belum tampak, hal ini terlihat dari AUM Umum yang diadministrasikan kepada siswa dan informasi yang peneliti dapatkan dari guru BK yang ada di sekolah. Andriana (2011) perkembangan berbicara, bahasa dan atau komunikasi berdampak pada banyak hal, termasuk prestasi akademik sekolah, keterampilan umum, hubungan sosial dan pekerjaan. Wariyanti, Budiono, & Prawita (2018) mengemukakan komunikasi interpersonal rendah salah satunya disebabkan kurangnya latihan-latihan komunikasi interpersonal kepada siswa. Maka Peneliti berkeinginan memberikan peningkatan kemampuan komunikasi interpersonal pada siswa dengan salah satu layanan yang ada pada Bimbingan dan Konseling (BK) yaitu layanan penguasaan konten.

Rachmi, H. I., Mugiarto, H., & Saraswati, (2018) mengemukakan layanan penguasaan konten dipandang tepat dalam memberikan jalan keluar dari keterbatasan siswa dalam berkomunikasi. Prayitno, (2012) mengemukakan

layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang memungkinkan siswa untuk memahami dan mengembangkan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, keterampilan dan materi yang sesuai dengan kecepatan dan kesulitan belajar. Ahmad (2017) mengemukakan bahwa sebagai seorang siswa, layanan penguasaan konten perlu mereka pahami dan kuasai. Layanan penguasaan konten tidak memadai kalau siswa disuguhkan dengan informasi saja, namun perlu dilatih, dicoba dengan cara-cara yang sudah teruji, sehingga siswa akan menguasai konten kemampuan komunikasi interpersonal.

Penelitian yang dilakukan oleh Suranto Aw (2011) menyatakan bahwa efektivitas komunikasi interpersonal bersifat positif apabila hasil dari komunikasi adanya kerja sama dan jika bersifat negatif apabila hasil dari komunikasi tersebut mengarah pada suatu kerja sama suatu konflik atau pertentangan. Penelitian Yulianti (2020) mengemukakan apabila individu mampu menciptakan iklim komunikasi secara efektif, maka individu tersebut tidak akan kesulitan menjalin komunikasi interpersonal, baik di lingkungan keluarga, lingkungan masyarakat, dan lingkungan sekolah.

Suprijono (2009) mengemukakan model pembelajaran guru dapat membantu siswa mendapatkan informasi, ide, keterampilan, cara berpikir, dan mengekspresikan ide. Agar pemberian perlakuan lebih efektif dan mencapai hal yang ingin ditujukan pelaksanaan layanan penguasaan konten dapat dilakukan dengan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw* hal ini dapat di lihat dari yang di sampaikan oleh Suprijono (2009) lima unsur dalam model

pembelajaran *cooperative* harus diterapkan yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, pemerosesan kelompok.

Nur (2009) menyatakan belajar *cooperative* berdasarkan pada suatu ide bahwa siswa bekerja sama dalam belajar kelompok dan sekaligus masing-masing bertanggung jawab pada aktivitas belajar anggota kelompoknya, sehingga seluruh anggota kelompok dapat menguasai materi pelajaran dengan baik, pembelajaran *cooperative* menekankan kerja sama antar siswa dalam kelompok. Huda (2015) mengemukakan *cooperative* dipercaya sebagai pembelajaran yang efektif bagi semua siswa, pembelajaran yang menjadi bagian integratif bagi perubahan paradigma sekolah saat ini, pembelajaran yang mampu mendorong terwujudnya interaksi dan kerja sama yang sehat di antara guru-guru yang terbiasa bekerja secara terpisah dari orang lain.

Slavin (2005) mengemukakan pembelajaran *cooperative* untuk meningkatkan pencapaian prestasi para siswa, dan juga akibat-akibat positif lainnya yang dapat mengembangkan hubungan antar kelompok, penerimaan terhadap teman sekelas yang lemah dalam bidang akademik, dan meningkatkan rasa harga diri. Isjoni (2009) menyatakan beberapa teknik yang ada pada pendekatan pada model *cooperative learning*, salah satunya adalah tipe *jigsaw*, siswa telah mendapatkan keterampilan akademis dalam pemahaman, membaca, maupun keterampilan kelompok untuk belajar bersama. Marning, M.L. dan Lucking (1991) menjelaskan bahwa siswa yang diajarkan dengan tipe *jigsaw* menjadi lebih menyukai teman-temannya dalam satu kelompok disiplin belajar

dibanding dengan kesukaaan mereka terhadap teman-teman satu kelas yang bukan anggota kelompok disiplin belajarnya. Maka dari itu dengan digunakannya tipe *jigsaw* ini akan menjadikan siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya sehingga menumbuhkan suasana yang *cooperative* dan bermanfaat bagi diri siswa dan orang lain.

Berdasarkan uraian diatas, peran BK sangat penting dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sebagai tindak lanjut dari fenomena yang ditemui, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa dapat dilakukan dengan berbagai cara. Layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* merupakan salah satu jenis layanan dalam BK yang dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Oleh sebab itu peneliti tertarik melakukan sebuah penelitian efektivitas layanan penguasaan konten untuk model *cooperative learning* tipe *jigsaw*. Agar layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw* tersebut teruji kualitasnya, maka perlu diuji keefektivitasan layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang dapat diidentifikasi beberapa persoalan mengenai kemampuan komunikasi interpersonal, diantaranya adalah:

1. Komunikasi interpersonal adalah salah satu permasalahan di Indonesia terutama dalam pendidikan.
2. Adanya kesulitan komunikasi yang dialami oleh peserta didik.

3. Kurangnya interaksi siswa MTsN 6 Kota Padang di sekolah
4. Masih banyak siswa yang tidak lancar dalam mengadakan pembicaraan di tunjukkan dengan hasil AUM Umum 16%.
5. Komunikasi interpersonal disebabkan kurangnya latihan-latihan komunikasi untuk siswa.
6. Belum terlaksanakannya dengan maksimal layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya, banyak aspek yang dapat diteliti. Namun agar pembahasannya lebih terfokus, maka penelitian dibatasi pada layanan penguasaan konten model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*, untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan masalah peneliti ini secara umum, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
2. Bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa setelah diberikan layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

3. Bagaimana efektivitas layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

### **E. Tujuan Penelitian**

Dari perumusan masalah yang di sampaikan di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini yaitu:

1. Mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa sebelum diberikan layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw*
2. Mengetahui bagaimana kemampuan komunikasi interpersonal siswa sesudah diberikan layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw*
3. Dengan diberikannya perlakuan Layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw* efektif dapat meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat dari penelitian ini dikemukakan secara teoretis dan praktis yaitu sebagai berikut.

#### 1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai sumbangan pemikiran dan khazanah ilmu pengetahuan dan intelektual guru BK dalam menyusun program bimbingan dan konseling disekolah

- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai dasar untuk penelitian lanjutan berkenaan dengan efektivitas layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.
- c. Memperkaya khasanah keilmuan bagi masyarakat program S2 Bimbingan dan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang terkait layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Guru BK, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam penyusunan program pelayanan khususnya format klasikal dalam meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa melalui layanan penguasaan konten model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- b. Bagi mahasiswa Program studi bimbingan dan konseling khususnya Universitas Negeri Padang dalam rangka mempersiapkan guru BK yang profesional terutama dalam pelayanan bidang pengembangan komunikasi interpersonal dan pengembangan dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.
- c. Peneliti dapat memperkaya pengetahuan dan pemahaman tentang kemampuan komunikasi interpersonal dalam model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

- d. Peneliti lainnya yang melakukan penelitian dengan pemberian perlakuan layanan penguasaan konten, agar dapat dijadikan sebagai bahan kajian dasar untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

### **G. Kebaharuan dan Orisinalitas Penelitian**

Penelitian yang akan peneliti lakukan memfokuskan pada pemberian perlakuan (pemberian layanan penguasaan konten) dengan menggunakan model *cooperative learning* tipe *jigsaw* perlakuan ini diberikan untuk meningkatkan kemampuan komunikasi interpersonal siswa. Sebelumnya belum adanya peneliti temukan penelitian yang menggunakan layanan penguasaan konten dengan model *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

### **H. Defenisi Operasional**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan penafsiran antara pembaca dan penulis dalam memaknai variabel penelitian ini, maka diperlukan penjelasan sebagai berikut.

#### **1. Layanan Penguasaan Konten**

Layanan penguasaan konten merupakan salah satu layanan dalam bimbingan dan konseling yang diberikan kepada siswa dengan konten kemampuan komunikasi interpersonal, agar hal tersebut tercapai maka siswa akan dilatih melalui model pembelajaran *cooperative learning* tipe *jigsaw*.

Tahapan pelaksanaan yang akan dilaksanakan dimulai dari perencanaan dengan menentukan subjek dalam hal ini subjek adalah sampel pada penelitian kemudian, menetapkan dan menyiapkan konten yang akan dipelajari topik bahasan. Setelah diberikan materi kepada siswa selanjutnya siswa dibentuk

dalam beberapa kelompok dan menyiapkan beberapa sub pembahasan bagi setiap siswa, tiap sub tersebut akan di diskusikan pada kelompok ahli.

## 2. *Cooperative Learning tipe Jigsaw*

*Cooperative learning* yang dimaksudkan penelitian ini adalah adanya saling ketergantungan positif siswa, tanggung jawab perseorangan, interaksi promotif, komunikasi antar anggota, pemerosesan kelompok sehingga siswa mencapai hasil belajar berupa prestasi akademik, toleransi, menerima keragaman, dan pengembangan keterampilan sosial.

*Jigsaw* teknik yang digunakan untuk mendapatkan pemahaman, memaupun keterampilan, menjadi lebih menyukai teman-temannya dalam satu kelompok disiplin belajar, menjadikan siswa dapat saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan teman satu kelompoknya sehingga menumbuhkan suasana yang *cooperative* dan bermanfaat bagi diri siswa dan orang lain.

## 3. Kemampuan Komunikasi Interpersonal

Kemampuan komunikasi interpersonal yang dimaksud pada penelitian ini adalah bagaimana unsur yang menyebabkan efektivitas komunikasi interpersonal keterbukaan, empati, dukungan perilaku suportif, sikap positif, kesamaan dapat tercapai pada diri siswa.

Keterbukaan yang dimaksudkan, siswa terbuka pada orang-orang yang berinteraksi dengan diri pribadi sehingga akan mengetahui pendapat, pikiran, dan gagasan yang disampaikan sehingga komunikasi akan mudah. Kemudian, menunjukkan pada kemauan untuk memberikan tanggapan terhadap orang lain

dengan jujur dan terus terang tentang segala sesuatu yang dikatakan lawan komunikasi.

Keterbukaan diperlihatkan dengan cara memberikan tanggapan secara spontan dan tanpa dalih terhadap komunikasi dan umpan balik orang lain. Empati kemampuan seseorang untuk menempatkan dirinya pada peranan atau posisi orang lain, melihat dan merasakan seperti yang di lihat dan di rasakan oleh orang lain. Dukungan dan perilaku suportif, antara komunikator dan komunikan tidak bersikap defenitif (bertahan). Sehingga tidak terjadi faktor-faktor personal (ketakutan, kecemasan, harga diri yang rendah, pengalaman defenitif). Sikap positif setiap pesan yang disampaikan di usahakan dalam bentuk positif sehingga akan lebih mendapatkan perhatian dan simpati komunikan. Kesamaan yang di maksudkan adalah komunikator dan komunikan terjalin rasa saling menghormati, menghargai dan saling mempercayai.